

**MANUAL PROSEDUR & INSTRUKTUR KERJA**

**PENGUNAAN ALAT**

**LABORATORIUM KEPERAWATAN**

**POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**

**PRODI KEPERAWATAN TEGAL**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI 2

---

### A. INSTRUKSI KERJA PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM

1. Mikroskop	5
2. Doppler	6
3. EKG	8
4. Kruk / Walking Stick	10
5. Manikin	11
6. Nebulizer	13
7. Infant warmer	14
8. lampu Kepala	15

### B. PROSEDUR PENGGUNAAN ALAT LABORATORIUM

1. Termometer digital - Dotory	16
2. Mikroskop	17
3. Doppler	18
4. EKG	19
5. Kruk / Walking Stick	22
6. Phantom IM	23
7. Nebulizer	24
8. Nebulizer merk Elitech	26
9. Autoclave	27
10. Timbangan Gram	29
11. Tabung Reaksi	30

12. Rak Tabung Reaksi	31
13. Stetoskop ST 006	32
14. Tensimeter Air Raksa	34
15. Tensimeter Digital	36
16. Stetoskop	38
17. Termometer untuk Axilla	39
18. Termometer untuk Anus	41
19. Termometer Air	42
20. Garputala	43
21. Timbangan BB injak	45
22. Timbangan BB Dacin	46
23. Timbangan BB Bayi	47
24. Timbangan BB Bayi "One Digit Baby"	48
25. Alat Ukur TB (Tinggi Badan) Mikrotoise	50
26. Alat Ukur Metline / Pita Lila	51
27. Alat Turniquet	52
28. Mortir	53
29. Head Lamp	54
30. Senter	55
31. Buli - Buli Panas	56
32. Kirbat Es	57
33. Pispot	58
34. Urinal	60
35. Selang Oksigen / Canul Nasal	61
36. Sungkup Muka / Masker	62
37. Sungkup Muka dengan kantung rebreathing	63
38. Tabung Oksigen	64
39. Sterilisasi Merk Elitech	66
40. Suction Pump	67
41. Alat Glukosure/Accucek/UA Sure/Nesco	70

42. Irigator untuk huknah	72
43. Papan Snelen Cart	73
44. Buku Ishihara	75
45. Alat Potong Kuku	77
46. Gelas Ukur	78
47. Bantal Angin	80
48. Ambubag	81
49. Setrika	83
50. Haemometer	84
51. Deck Glass	85
52. Pipet Thoma Leukosit	86
53. Pipet Thoma Trombosit	87
54. Pompa	88
55. Flash Light	89
56. Sikat Kuku	90
57. Alat Doopler	91
58. Hospital Bed	92
59. TRansfering Pasien / Brangkar	94
60. Kepala Immobilisasi	95
61. Gynekology Examination Table	96
62. Oksimeter	97
63. Lampu Infra Red	98
64. Infant Warmer	100
65. Penggaris Pengukur Tinggi Badan	101
66. AED Trainer (TSM-1112)	104
67. Lampu Kepala	106

## A. INSTRUKSI KERJA PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM

### 1. Mikroskop

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>ISTRUKSI KERJA Mikroskop</b>		
	<b>Kode IK :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>

### A. Cara pemeliharaan

1. Mikroskop harus disimpan di tempat sejuk, kering, bebas debu dan bebas dari uap asam dan basa. Untuk menciptakan lingkungan tempat penyimpanan mikroskop tidak lembab, lemari atau kotak tempat mikroskop disimpan harus diberi silika gel yang bersifat higroskopis. Selain itu dapat pula diberi lampu untuk mencegah tumbuhnya jamur.
2. Sebelum menyimpan mikroskop, bersihkan selalu mikroskop yang telah dipakai. Jangan sekali-kali menyimpan mikroskop yang preparatnya masih tertinggal di atas meja mikroskop. Selain merupakan pertanda jelas suatu kelalaian/kecerobohan juga dapat menyebabkan tumbuhnya jamur pada preparat yang pada akhirnya akan mengkontaminasi lensa.
3. Sebelum menyimpan mikroskop, lensa objektif diauhkan dari meja preparat dengan memutar alat penggerak ke posisi semula, kondensor diturunkan kembali, lampu dikecilkan intensitasnya lalu dimatikan (untuk mikroskop listrik).

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 2. Doppler

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>ISTRUKSI KERJA Doppler</b>		
	<b>Kode IK :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halama</b>

### A. Cara perawatan

1. Bersihkan sisa gel yang menempel pada probe Doppler setelah pemeriksaan menggunakan lap lembut yang sudah dibasahi sedikit Alkohol sampai bersih, lalu keringkan dengan lap lembut yang kering
2. Karena jika sisa gel yang menempel pada probe Doppler tidak dibersihkan setelah pemeriksaan, maka akan menyebabkan kerusakan pada probe Doppler
3. Simpan Doppler di tempat bersih yang tidak berdebu dan tidak lembab. Jauhkan dari binatang-binatang kecil yang dapat menyebabkan kerusakan pada unit seperti semut, nyamuk dan kecoa.

### B. Cara pemeliharaan

1. Tiap 3 bulan
  - Cek dan bersihkan bagian-bagian alat
  - Cek baterai, ganti bila perlu
  - Cek dan bersihkan probe dengan kain halus dan gunakan air hangat atau sabun lunak
  - Cek pengatur volume/sound level
  - Cek konektor probe dan bersihkan
2. Tiap 1 tahun
  - Cek kebocoran arus listrik
  - Cek hubungan pembumian

### C. Cara penyimpanan

1. Kembalikan posisi volume / sound level regulator ke posisi minimum
2. Matikan alat dengan menekan atau memutar tombol on/off ke posisi off
3. Lepaskan hubungan alat dari sumber daya (baterai)
4. Bersihkan probe
5. Letakkan probe pada tempatnya
6. Pasang penutup debu
7. Simpan alat pada tempatnya

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 3. EKG

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>ISTRUKSI KERJA</b> <b>Pemeliharaan Alat EKG</b>		
	Kode IK :	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Langkah kerja atau tata cara pemeliharaan alat Tindakan mengusahkan alat EKG unit selalu dalam keadaa bersih, baik dan siap pakai setiap hari		
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah masa manfaat alat</li> <li>- Memperlancar pelayanan untuk praktek mahasiswa</li> <li>- Memaksimalkan fungsi alat sesuai dengan fungsinya</li> <li>- Alat EKG Unit selalu dalam keadaa bersih, baik dan siap pakai setiap hari</li> </ul>		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan kabel power telah terpasang dengan baik dan benar</li> <li>2. Pastikan Patient Cable/ EKG cable telah terpasang padaa pesawat ECG dengan baik dan benar</li> <li>3. Pastikan ECG Ppaer/ kertas ECG telah dipasang pada unit dengan baik dan benar</li> <li>4. Cek setting menu, pastikan telah sesuai dengan keperluan recording (perekaman)</li> <li>5. Jangan melakukan perubahan setting menu yang tidak diperlukan</li> <li>6. Gunakan buku Opearting Instructur Manual jika ada setting menu yang kurang dipahami, atau bertanyalah pada staff yang paham dengan baik tentang setting menu</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

#### 4. Kruk/Walking stick

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>ISTRUKSI KERJA</b> <b>Pemeliharaan Kruk</b>		
	Kode IK :	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Langkah kerja atau tata cara pemeliharaan alat		
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah masa manfaat alat</li> <li>• Memperlancar pelayanan untuk praktek mahasiswa</li> <li>• Memaksimalkan fungsi alat sesuai dengan fungsinya</li> </ul>		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membersihkan alat dengan lap kering maupun lap basah</li> <li>2. Pemeriksaan secara berkala</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 5. Manikin

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>ISTRUKSI KERJA</b> <b>Pemeliharaan Manikin</b>		
	<b>Kode IK :</b>	Nomor Revisi	<b>Halaman:</b>
<b>PENGERTIAN</b>	Langkah kerja atau tata cara pemeliharaan alat		
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah masa manfaat alat</li> <li>• Memperlancar pelayanan untuk praktek mahasiswa</li> <li>• Memaksimalkan fungsi alat sesuai dengan fungsinya</li> </ul>		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaga suhu ruangan tempat penyimpanan manikin yang berbahan silicon dan lateck tetap pada suhu kamar (antara 20<sup>0</sup> C– 25<sup>0</sup> C)</li> <li>2. Pada saat penggunaan manikin, diharuskan menggunakan hands gloves untuk menghindari kontak langsung terhadap manikin sehingga manikin selalu terjaga kebersihannya</li> <li>3. Hindari penggunaan tinta dimanikin , karena tidak dapat dibersihkan dengan menggunakan cairan apapun yang amna untuk membersihkan manikin</li> <li>4. Setiap selesai pemakaian, manikin yang menggunakan cairan seperti cairan silicon atau darah buatan harus dibersihkan dengan menggunakan air bersih ataupun soft detergen (jangan menggunakan cairan yang bersifat abrasive seperti alkohol), lalu dikeringkan dengan menggunakan lap kering (disarankan menggunakan KANEBO) jangan menggunakan tissue karena seratnya dapat menempel di manikin</li> <li>5. Untuk manikin yang menggunakan batterai setelah menggunakan batterai harus dilepas</li> <li>6. Untuk manikin yang menggunakan rangkaian elektronik , selesai penggunaan koneksi ke STOP KONTAK harus diputus dan seluruh switch pada posisi OFF</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 6. Nebulizer

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>ISTRUKSI KERJA</b> <b>Pemeliharaan Nebulizer</b>		
	<b>Kode IK :</b>	Nomor Revisi	<b>Halaman:</b>
<b>PENGERTIAN</b>	Langkah kerja atau tata cara pemeliharaan alat		
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah masa manfaat alat</li> <li>• Memperlancar pelayanan untuk praktek mahasiswa</li> <li>• Memaksimalkan fungsi alat sesuai dengan fungsinya</li> </ul>		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cabut air filter cover</li> <li>2. Bersihkan lubangnya dang anti air filter inside setiap 60 hari atau bila sudah terlihat kotor</li> <li>3. Pasang kembali air filter cover dengan benar</li> <li>4. Bersihkan sisa obat yang tersisa di nebulizer kit</li> <li>5. Cuci nebulizer kit dan komponen lainnya dalam air hangat, kemudian bilas</li> <li>6. Keringkan pada ruangan yang bersih</li> <li>7. Lap dengan kain bersih dan lembut</li> <li>8. Setelah semua sudah bersih, simpan di tempat yang kering dan bersih</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 7. Infant warmer

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>ISTRUKSI KERJA</b> <b>Pemeliharaan Nebulizer</b>		
	<b>Kode IK :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman:</b>
<b>PENGERTIAN</b>	Langkah kerja atau tata cara pemeliharaan alat		
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah masa manfaat alat</li> <li>• Memperlancar pelayanan untuk praktek mahasiswa</li> <li>• Memaksimalkan fungsi alat sesuai dengan fungsinya</li> </ul>		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan bahwa baterai internal infant warmer dalam keadaan penuh saat akan digunakan kembali. Setiap kali infant warmer selesai digunakan, kabel power sebaiknya tidak langsung dicabut dari stop kontak untuk melakukan proses pengisian baterai. Lepaskan kabel power dari stop kontak setelah baterai internal terisi penuh.</li> <li>2. Buka panel boks mesin dibagian depan infant warmer lalu cabut skun baterai jika infant warmer tidak akan digunakan dalam jangka waktu lama. Tutup kembali panel boks mesin</li> <li>3. Infant warmer sebaiknya dikalibrasi ulang secara periodik</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 8. Lampu Kepala

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>ISTRUKSI KERJA</b> <b>Pemeliharaan Lampu Kepala</b>		
	<b>Kode IK :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman:</b>
<b>PENGERTIAN</b>	Langkah kerja atau tata cara pemeliharaan alat		
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah masa manfaat alat</li> <li>• Memperlancar pelayanan untuk praktek mahasiswa</li> <li>• Memaksimalkan fungsi alat sesuai dengan fungsinya</li> </ul>		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk memeriksa intensitas cahaya  Dianjurkan agar intensitas cahaya diperiksa sebelum digunakan, setidaknya setiap enam bulan</li> <li>2. Pembersihan  Bersihkan debu dari bagian luar perangkat dengan sikat lembut atau kain lembut yang dibasahi dengan air hangat. Lepaskan debu dan kotoran pada kabel, bersihkan unit dengan kain yang dibasahi air hangat (40 ° C/ 104° F). Bersihkan juga dengan alkohol klinis sekitar sekali seminggu.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## B. PROSEDUR PENGGUNAAN ALAT LABORATORIUM

### 1. Termometer digital -Dotory

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> Penguasaan Termometer Digital		
	<b>Kode SOP :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>

#### A. Awal pemakaian

1. Tekan tombol Power on/off
2. LCD ini diaktifkan, menampilkan semua simbol, maka nilai pengukuran terbaru ditampilkan
3. Ketika simbol siap ditampilkan, termometer siap untuk mengukur
4. Tempatkan probe pada dahi
5. Perlahan-lahan geser probe garis tengah di dahi ke garis rambut menjaga datar instrumen dan kontak dengan kulit. Geser probe perlahan, seperti menyeka kulit selama 3-5 detik. Pengukuran harus dimulai dari dahi, probe berada di tengah dahi.
6. Anda akan mendengar suara bip per 0,5 detik di sepanjang pengukuran. Total waktu pengukuran membutuhkan 3-5 detik. Baca suhu pada layar.

#### B. Selesai pemakaian

1. Bersihkan termometer dengan kapas alkohol

#### C. Penyimpanan

1. Pastikan alat dalam keadaan bersih
2. Taruh alat di tempatnya supaya tidak berdebu

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 2. Mikroskop

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Mikroskop</b>		
	<b>Kode SOP :</b>	<b>Nomor Revisi:</b>	<b>Halaman :</b>

### Cara kerja :

1. Tempat kerja : Aturlah letak meja dan kursi dengan enak & nyaman mungkin, sehingga lensa okuler mikroskop terletak tepat setinggi mata
2. Mikroskop : Periksa kebersihan dari kaca, lensa obyektif dan lensa okuler
3. Hubungkan Mikroskop ke sumber arus/cahaya, nyalakan mikroskop dengan menekan tombol ON
4. Atur posisi kondensor sehingga sesuai dengan sumber cahaya, agar sinar yang dibutuhkan masuk ke lensa sesuai, agar sinar yang masuk ke lensa objektif kuat dan sebanyak mungkin, maka diletakkan kondensor setinggi mungkin. Keadaan sebaliknya akan terjadi bila kondensor letaknya di bawah
5. Aturlah sinar yang masuk ke lapangan pandang maksimal dan terfokus
6. Letakkan preparat yang akan diperiksa pada "tempat" nya
7. Mula-mula digunakan lensa objektif dengan pembesaran kecil
8. Fokuskan sediaan, mula-mula dengan makrometer dan kemudian diperjelas dengan mengatur dengan micrometer
9. Sesudah didapatkan area yang akan diamati, lensa objektif pembesaran kecil diganti dengan lensa objektif yang sesuai
10. Setelah memakai mikroskop, lensa objektif yang digunakan dibersihkan dengan kertas lensa.

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 3. Doppler

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Doppler</b>		
	<b>Kode SOP :</b>	<b>Nomor Revisi:</b>	<b>Halaman :</b>

#### A. Cara pemakaian

1. Tekan tombol on/off sampai Doppler hidup dan ada bunyi “bip”
2. Letakkan probe Doppler pada bagian atas perut ibu hamil yang sudah diberi ultrasonic gel
3. Hasil pengukuran denyut janin akan tampil pada display yang ada pada Doppler
4. Untuk mematikan Doppler maka tekan tombol on/off tersebut sampai display mati dan ada bunyi “bip”

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 4. EKG

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Perekam Jantung dengan Alat EKG</b>		
	<b>Nomor IK :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>

### Tujuan

Sebagai pedoman / tata cara dalam merekam aktivitas listrik jantung agar didapatkan elektrokardiogram yang standar sehingga dapat dinilai / dianalisa.

### Ruang lingkup

- Instruksi kerja ini dilakukan oleh petugas laboratorium dan instruktur laboratorium
- **EKG** merupakan “gold standard” evaluasi aritmia jantung
- EKG merupakan panduan dalam terapi dan stratifikasi resiko pada pasien dengan suspek infark miokard akut
- EKG membantu dalam mendeteksi kelainan elektrolit (misalnya hiperkalemia dan hipokalemia)
- EKG digunakan untuk mendeteksi kelainan konduksi listrik jantung (misalnya right and left bundle branch block)
- EKG digunakan sebagai alat screening untuk penyakit jantung iskemi selama uji stress jantung
- EKG juga sangat membantu dalam penyakit non jantung (misal emboli pulmo atau hipotermia)
- EKG tidak menunjukkan kontraktilitas jantung. Tetapi dapat memberikan informasi indikasi kasar peningkatan atau penurunan kontraktilitas

### Referensi

Manual Instruksi Pengoperasian EKG (Operating Instruction Manual)

### Pengertian

- Perekaman jantung adalah tindakan merekam aktivitas listrik jantung
- Alat EKG (Elektro Kardio Grafi) adalah alat untuk merekam aktivitas listrik jantung berbanding waktu
- Elektrokardiogram (EKG) adalah hasil perekaman jantung yang di cetak di kertas khusus

(kertas EKG)

### **Tanggung jawab**

- a. Kepala Sub Unit Laboratorium Keperawatan
- b. Instruktur Laboratorium
- c. Laboran

### **Prosedur**

Persiapan alat

1. Alat EKG
2. Kassa
3. EKG Jelly
4. Kapas alkohol
5. Bengkok

Persiapan pasien

1. Pasang semua komponen/kabel-kabel pada mesin EKG
2. Nyalakan mesin EKG
3. Baringkan pasien dengan tenang di tempat tidur yang luas. Tangan dan kaki tidak saling bersentuhan
4. Bersihkan dada, kedua pergelangan kaki dan tangan dengan kapas alkohol (kalau perlu dada dan pergelangan kaki dicukur)
5. Keempat electrode ekstremitas diberi jelly.
6. Pasang keempat elektrode ekstremitas tersebut pada kedua pergelangan tangan dan kaki. Untuk tangan kanan biasanya berwarna merah, tangan kiri berwarna kuning, kaki kiri berwarna hijau dan kaki kanan berwarna hitam.
7. Dada diberi jelly sesuai dengan lokasi elektrode V1 s/d V6.
  - V1 di garis parasternal kanan sejajar dengan ICS 4 berwarna merah
  - V2 di garis parasternal kiri sejajar dengan ICS 4 berwarna kuning
  - V3 di antara V2 dan V4, berwarna hijau
  - V4 di garis mid klavikula kiri sejajar ICS 5, berwarna coklat
  - V5 di garis aksila anterior kiri sejajar ICS 5, berwarna hitam
  - V6 di garis mid aksila kiri sejajar ICS 5, berwarna ungu
8. Pasang elektrode dada dengan menekan karet penghisap.
9. Buat kalibrasi
10. Rekam setiap lead 3-4 beat (gelombang), kalau perlu lead II panjang (minimal 6 beat)
11. Kalau perlu buat kalibrasi setelah selesai perekaman
12. Semua electrode dilepas
13. Jelly dibersihkan dari tubuh pasien

14. Beritahu pasien bahwa perekaman sudah selesai
15. Matikan mesin EKG
16. Tulis pada hasil perekaman : nama, umur, jenis kelamin, jam, tanggal, bulan dan tahun pembuatan, nama masing-masing lead serta nama orang yang merekam
17. Bersihkan dan rapikan alat

**Perhatian :**

- Sebelum bekerja periksa kecepatan mesin 25 mm/detik dan voltase 10 mm. Jika kertas tidak cukup kalibrasi voltase diperkecil menjadi ½ kali atau 5 mm. Jika gambaran EKG kecil, kalibrasi voltase diperbesar menjadi 2 kali atau 20 mm.
- Hindari gangguan listrik dan mekanik saat perekaman

Saat merekam, operator harus menghadap pasien

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 5. Kruk / Walking stick

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Kruk</b>		
	<b>Kode SOP :</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>

### Pengertian :

Cara penggunaan alat kruk/walking stick untuk keperluan praktek di laboratorium Poltekkes Semarang Prodi Keperawatan Tegal

### Tujuan :

Untuk praktek mahasiswa di laboratorium keperawatan

### Prosedur :

1. Sesuaikan tongkat (bantuan berjalan) dengan tinggi yang sesuai. Metode Mengatur: tekan kunci musim semi dengan jari untuk menyesuaikan diri dengan ketinggian yang cocok, memperbaiki mur sekrup tengah erat, maka dapat digunakan
2. Periksa apakah pegangan longgar atau telah menyengat. Mencegah pegangan lepas dari membahayakan Anda, dan berhati-hati dari sengatan menyakiti telapak tangan.
3. Periksa apakah tips karet anti slip dari tongkat (berjalan bantuan) yang ketat dan stabil. Jika mereka dipakai, mengubahnya segera. Bayar perhatian lebih ketika digunakan pada lereng
4. Tongkat (berjalan bantuan) adalah alat untuk membantu berjalan, jangan menggunakannya untuk mendukung hal-hal lain

Tongkat (berjalan bantuan) tidak cocok untuk mendaki gunung dan mendukung tubuh Anda untuk waktu yang lama

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 6. Phantom Injeksi IM

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Phantom IM</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>

### Cara penggunaan phantom Injeksi IM untuk keperluan praktek di laboratorium

- Gluteus maximus adalah posisi yang paling umum digunakan untuk bokong injeksi intramuskular. Hindari merusak saraf ischiadic saat operasi.
  - Langkah 1: Umumnya mensterilkan kulit pantat
  - Langkah 2: metode posisi Lintas

Membuat garis horizontal dari titik dari perut sumbing (horizontal mark-garis pada model), kemudian membuat garis vertikal dari titik tertinggi dari puncak ilium (vertikal mark-garis pada model), sehingga satu sisi pantat dibagi ke dalam 4 kuadran, eksterior atas kuadran posisi injeksi insial, dan perlu dicatat untuk menghindari interior lebih rendah ischiadic pernah ketika Anda berlatih injeksi.
- Tempatkan model di atas meja atau dikenakan pada pantat siswa untuk berlatih. Hidupkan saklar daya, jika lampu indikator kuning diaktifkan, model siap untuk digunakan. Catatan: Selama proses operasi, lampu indikasi kuning akan terus sedang diaktifkan.
- Posisikan daerah injeksi yang tepat (eksterior kuadran atas pantat) untuk berlatih;
  - Lampu hijau yang diaktifkan: baik posisi injeksi dan kedalaman benar
  - Lampu merah yang diaktifkan: posisi injeksi salah
  - Pertama, lampu hijau menyala, dimana setelah lampu merah juga pada: Posisi injeksi sudah benar, tetapi itu menyuntikkan terlalu dalam, sementara akan ada suara mendengung
  - Lampu merah menyala pertama, dan lampu hijau menyala: posisi injeksi salah, jika ada suara berdengung. Hal ini menunjukkan injeksi terlalu dalam

Ketika posisi injeksi dan kedalaman benar, Anda dapat menyuntikkan ke dalam cairan

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 7. Nebulizer

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Nebulizer</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Cara penggunaan nebulizer untuk keperluan praktek di laboratorium		
<b>TUJUAN</b>			
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan alat sedang dalam posisi "OFF" . Pastikan kabel belum terpasang dengan sumber listrik.</li> <li>2. Lepaskan bagian atas nebulizer dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Putar bagian atas nebulizer kit berlawanan arah jarum jam</li> <li>b. Kemudian tarik bagian atas nebulizer kit</li> </ol> </li> <li>3. Lepaskan sungkup dan cap dari nebulizer kit</li> <li>4. Angkat baffle</li> <li>5. Tuangkan obat sesuai dengan anjuran pada tempat obat</li> <li>6. Pasang kembali baffle pada tempatnya</li> <li>7. Pasang kembali bagian atas nebulizer kit dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Putar bagian atas nebulizer kit</li> <li>b. Putar searah jarum jam sampai bunyi "klik"</li> </ol> </li> <li>8. Pasanglah jenis alat inhalasi yang ingin Anda gunakan, seperti : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sungkup mulut</li> <li>b. Sungkup hidung (optimal)</li> <li>c. Masker anak</li> <li>d. Masker dewasa</li> </ol> </li> <li>9. Pasang selang pada "air connector" pada sisi depan alat</li> <li>10. Hubungkan bagian ujung selang yang lain pada bagian bawah nebulizer kit.</li> <li>11. Pasang selang pada "air connector" pada sisi depan alat</li> <li>12. Hubungkan bagian ujung selang yang lain pada bagian bawah nebulizer kit.</li> </ol>		

	<p><b>Catatan :</b> Pastikan selang udara sudah terpasang dengan benar, jika tidak udara akan keluar dari selang selama pemakaian. Hati-hati, jangan sampai tumpah saat selang dipasang. Pastikan posisi nebulizer kit tetap tegal lurus.</p>
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh Instruktur  .....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 8. Nebulizer merk Elitech

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan Nebulizer merk Elitech		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Cara penggunaan nebulizer untuk keperluan praktek di laboratorium		
<b>TUJUAN</b>			
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buka nebulizer cup dengan cara memutar ke kiri</li> <li>2. Pasang selang nebulizer pada bagian bawah cup</li> <li>3. Sambungkan ujung selang pada outlet nebulizer</li> <li>4. Pasang cup pada penahan cup</li> <li>5. Masukkan cairan obat ke dalam cup nebulizer</li> <li>6. Tutup kembali nebulizer cup dengan cara memutar ke kanan</li> <li>7. Pasang masker pada ujung cup</li> <li>8. Pasang kabel power pada socket AC</li> <li>9. Hubungkan steker pada stop kontak listrik</li> <li>10. Nyalakan unit dengan menekan switch power</li> <li>11. Pasang masker inhaler pada cup inhaler dan lingkarkan tali pada kepala, atau penggunaan menggunakan mount piece pada mulut pasien</li> <li>12. Setelah selesai penggunaan matikan nebulizer dengan menekan tombol power dan lepaskan kabel power dari socket AC</li> <li>13. Lepaskan selang dan masker dari cup dan bersihkan cup dari sisa cairan kemudian simpan unit dan semua pengengkapannya</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 9. Autoclave

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	PROSEDUR Penggunaan Autoclave		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Cara penggunaan autoclave untuk keperluan praktek dalam mensterilkan alat dan bahan di laboratorium		
<b>TUJUAN</b>			
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum melakukan sterilisasi cek dahulu banyaknya air dalam autoclave. Jika air kurang dari batas yang ditentukan, maka dapat ditambah air sampai batas tersebut. Gunakan air hasil destilasi, untuk menghindari terbentuknya kerak dan karat.</li> <li>2. Masukkan peralatan dan bahan. Jika mensterilisasi botol bertutup ulir, maka tutup harus dikendorkan.</li> <li>3. Tutup autoclave dengan rapat lalu kencangkan baut pengaman agar tidak ada uap yang keluar dari bibir autoclave. Klep pengaman jangan dikencangkan terlebih dahulu.</li> <li>4. Nyalakan autoclave, diatur <i>timer</i> dengan waktu minimal 15 menit pada suhu 121°C.</li> <li>5. Tunggu sampai air mendidih sehingga uapnya memenuhi kompartemen autoclave dan terdesak keluar dari klep pengaman. Kemudian klep pengaman ditutup (dikencangkan) dan tunggu sampai selesai. Penghitungan waktu 15' dimulai sejak tekanan mencapai 2 atm.</li> </ol> <p>Jika alarm tanda selesai berbunyi, maka tunggu tekanan dalam kompartemen turun hingga sama dengan tekanan udara di lingkungan (jarum pada <i>preisure gauge</i> menunjuk ke angka nol). Kemudian klep-klep pengaman dibuka dan keluarkan isi autoclave dengan hati-hati.</p>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 10. Timbangan gram

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	PROSEDUR Penggunaan Timbangan Gram		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Cara penggunaan timbangan gram dalam menghitung berat obat untuk keperluan praktek di laboratorium		
<b>TUJUAN</b>			
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan terlebih dahulu bahwa timbangan dalam keadaan keseimbangan – dan jika belum, putarlah tombol “<i>zero adjust knob</i>” sampai jarum timbangan berada pada garis seimbang atau netral (sejajar dengan 0)</li> <li>2. Letakkan bahan/benda yang ingin ditimbang pada sisi alas timbangan sebelah kiri.</li> <li>3. Kemudian geserlah Poise Besar ke kanan dari <i>notch</i> ke <i>notch</i> sampai sisi alas timbangan yang sebelah kanan turun.</li> <li>4. Lalu, kembalikan posisi Poise Besar ke <i>notch</i> sebelumnya. Maka sisi alas kanan timbangan akan naik lagi.</li> <li>5. Geserlah Poise Kecil ke kanan sampai didapat keadaan keseimbangan.</li> <li>6. Berat bahan/benda yang ditimbang dibaca secara hitungan gram yang ditunjukkan oleh Poise Besar dan Poise Kecil</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 11. Tabung reaksi

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan Tabung Reaksi		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan tabung reaksi untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Tabung reaksi adalah wadah untuk mereaksikan dua atau lebih larutan/ bahan kimia. Wadah pengembangan mikroba, misalnya dalam pengujian jumlah bakteri.		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sterilisasikan alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan.</li> <li>2. Masukkan tabung reaksi yang telah disterilkan pada rak tabung reaksi.</li> <li>3. Masukkan bahan yang akan dilarutkan pada tabung reaksi.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 12. Rak tabung reaksi

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Tabung Reaksi</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Cara penggunaan rak tabung reaksi untuk keperluan praktek di laboratorium		
<b>TUJUAN</b>	Tempat penyimpanan tabung reaksi agar posisi tabung tetap tegak.		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan tabung reaksi</li> <li>2. Meletakkan tabung reaksi tegak lurus dalam jumlah banyak di rak tabung reaksi</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 13. Stetoskop ST 006

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan stetoskop ST-006</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan stetoskop untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan stetoskop untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p><b>Persiapan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unit stetoskop</li> <li>2. Chestpiece for adult (dewasa)</li> <li>3. Chestpiece for adult (dewasa)</li> <li>4. Chestpiece for adult (dewasa)</li> </ol> <p><b>Penggunaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilih salah satu dari tiga chestpiece yang tersedia sesuai kebutuhan</li> <li>2. Pasang chestpiece yang sudah dipilih dengan cara memutar konektor yang tersedia</li> <li>3. Untuk mendengarkan frekuensi tinggi, pilih chestpiece yang lebih lebar dan untuk mendengar frekuensi rendah, pilih chestpiece yang lebih kecil. Berlaku untuk semua ukuran chestpiece.</li> <li>4. Untuk membuka sisi chestpiece yang digunakan, pegang batang chestpiece di salah tangan dan putar kanan/kiri sampai terdengar klik. Putar ke kanan untuk membuka, ke kiri untuk menutup. Pastikan bagian sisi chestpiece yang digunakan sudah terbuka.</li> <li>5. Pasang eartip pada telinga dengan benar</li> <li>6. Tempatkan chestpiece pada bagian yang tentukan untuk mendengarkan</li> </ol> <p><b>Tekanan Pegas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika binaural Anda terlalu kencang, untuk mengurangi tegangan pegas pada headset, pegang setiap eartube pada bagian melengkung di dekat eartip dan secara bertahap Tarik bagian tersebut hingga benar-benar memanjang</li> <li>2. Jika binaural Anda terlalu longgar, untuk meningkatkan ketegangan sping, pegang headset dengan satu tangan</li> </ol>		

dimana eartubes memasuki tubing, dan tekan hingga tubing pada satu eartube menyentuh yang lain, ulangi seperlunya.

**Mengganti Eartip**

1. Jika Anda ingin mengganti eartips, Anda harus memasang eartips ke eartube. Dengan cara memutar dan menarik eartip pada eartube

**Melepas Diafragma**

1. Pegang karet membrane dengan ibu jari dan jari telunjuk dari kedua tangan dan lepas karet membran dari tepi bagian dada dengan mendorong karet membrane. Setelah itu, pasang diafragma. Letakkan membrane pada diafragma dan tekan karet membran.

**Menggantung Stetoskop**

1. Tidak dianjurkan untuk menggantung pada bagian tube, karena dapat merusak. Sebaiknya menggantung stetoskop pada bagian tikungan dekat eartip

**Memasang Membran Cover**

1. Pasang membrane cover dari bagian belakang ke seluruh bagian chestpiece

**Memasang ID Tag**

1. Tempatkan ID Tag diantara binaural. Pastikan tempatkan ID Tag menghadap ke depan saat digunakan
2. Dorong ID Tag sampai ke bagian U dari binaural. Sangkutkab bagian sisi kanan dan kiri tag pada bagian belakang melingkari binaural.

<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian
---------------------	----------------------------

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

#### 14. Tensimeter air raksa (Penggunaan tensimeter air raksa)

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	PROSEDUR Penggunaan Tensimeter air raksa		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan tensimeter air raksa untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan tensimeter air raksa untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p><b>Merangkai tensimeter air raksa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cek tabung raksa, apakah ada lubang, ataukah ada bagian yang tidak rapat</li> <li>2. setelah itu, buka penutup tabung</li> <li>3. sambungkan selang, tabung raksa dan alat untuk memompa</li> <li>4. cek ketepatan dan kerapatannya pada saat akan menyimpan tensimeter, maka, pastikan tabung raksa dalam keadaan tertutup (miringkan ke arah tabung terlebih dahulu baru geser tombol/jarum na ke arah off) Setelah semua na terangkai, yang selanjutnya akan kita bicarakan adalah bagaimana cara menggunakan tesimeter yang baik dan implementasi hasilnya</li> </ol> <p><b>Menggunakan tensimeter air raksa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. buka tensimeter</li> <li>2. geser jarum ke arah on agar air raksa naik</li> <li>3. raba nadi yang ada di area mediana cubitti</li> <li>4. pasang manset (sesuaikan dengan ukuran orang yang akan diukur tekanan darah nya, ttapi biasanya menggunakan manset ukuran adult/dewasa )</li> <li>5. letak manset kira - kira sekitar 3 cm diatas nadi pada daerah mediana cubitti</li> <li>6. pasang manset dengan pas (jangan terlalu kencang dan jangan terlalu kendur)</li> <li>7. sebelum kita mengukur tekanan darah dengan auskultasi, maka sebaiknya kita lakukan sistolik palpatoar dulu, untuk</li> </ol>		

	<p>mencegah adanya auskultasi gap, cara untuk melakukan sistolik palpatoar adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. letakkan 3 jari apa nadi di mediana cubitti, rasakan detakannya</li> <li>b. pompa sampai nadi tak teraba, sambil mengamati pada angka berapa nadi tidak teraba</li> <li>c. setelah itu, lepaskan pemompa, turunkan sampai habis</li> <li>d. angka yang ditunjukkan pada saat nadi tak teraba adalah sistolik palpatoir, gunanya adalah untuk membatasi sampai mana kita memompa pasa saat kita melakukan pengukuran dengan auskultas</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. setelah ditemukan angka sistolik palpatoir, maka kita lakukan pengukuran dengan menggunakan auskultas</li> <li>9. pasang stetoskop pada daerah nadi di mediana cubitti, setelah itu, pompa sampai angka sistolik palpatoir, lalu tambahkan angka 20-30</li> <li>10. turunkan pemompa, amati suara dari stetoskop sambil mengamati angkanya</li> <li>11. detakan yang didengar untuk pertama kali adalah sistolik, sedangkan detakan yang terakhir sebelum suara benar - benar hilang adalah suara diastolis</li> <li>12. setelah itu, rapikan kembali agar pada saat nanti akan dipakai kembali bisa langsung dipakai</li> </ol>
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 15. Tensimeter digital (Penggunaan tensimeter digital)

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Tensimeter digital</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Tensimeter adalah alat untuk menilai tekanan darah merupakan indikator untuk menilai sistem kardiovaskuler</b>		
<b>TUJUAN</b>	Sebagai petunjuk untuk penggunaan tensimeter digital		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan prosedur pada pasien</li> <li>2. Cuci tangan</li> <li>3. Atur posisi pasien</li> <li>4. Letakkan lengan pasien yang hendak diukur pada posisi terlentang</li> <li>5. Kenakan manset melingkar pada bagian lengan kiri atas. (disarankan lengan kiri)</li> <li>6. Letak manset, hingga 1-2 cm diatas siku lengan.</li> <li>7. Rekatkan manset hingga pas di lengan.</li> <li>8. Untuk melakukan pengukuran usahakan alat di taruh di atas meja dan kita duduk dikursi agar posisi manset sejajar dengan jantung</li> <li>9. Duduklah dengan posisi badan tegak dan rileks.</li> <li>10. Tekan tombol "START", tunggu sampai alat berhenti memompa.</li> <li>11. Lihat angka pada layar monitor ketika berhenti memompa.</li> <li>12. Jika pengukuran selesai manset akan mengempis sendiri</li> <li>13. Tekan "START/STOP" Untuk mematikan alat</li> </ol> <p><b>Memasang / mengganti baterai</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buka penutup baterai</li> <li>2. Keluar baterai bekas dari tempat baterai</li> <li>3. Pasang baterai baru di tempat baterai</li> <li>4. Kembalikan penutup baterai</li> </ol> <p><b>Memasang powerbank</b></p> <p>Powerbank di rekatkan dengan Velcro, AC adaptop masuk ke bagian tensi. Powerbank dapat di charge terpisah atau terpasang</p>		

	di unit  <b>PERHATIAN:</b>  UM-888 tidak menggunakan level indicator baterai.
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 16. Stetoskop

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Stetoskop</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan stetoskop untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan stetoskop untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan klien dengan posisi senyaman mungkin</li> <li>2. Buka bagian baju yang menutupi dada klien</li> <li>3. Pasang stetoskop pada telinga pemeriksa</li> <li>4. Letakkan stetoskop diatas kulit pada area intercostal Area interkostal adalah area diantara tulang iga</li> <li>5. Instruksikan pada pasien untuk bernafas perlahan dengan mulut sedikit tertutup</li> <li>6. Dengarkan inspirasi dan ekspirasi Inspirasi adalah : Saat udara masuk ke dalam paru-paru Ekspirasi adalah : Saat udara keluar dari paru-paru</li> <li>7. Catat hasil auskultasi Auskultasi, adalah sebuah istilah kedokteran di mana seorang dokter mendengarkan suara di dalam tubuh pasien</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 17. Termometer untuk axilla

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>																	
	<b>Penggunaan Termometer untuk axilla</b>																	
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>															
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan thermometer axilla untuk keperluan praktek di laboratorium</b>																	
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan thermometer axilla untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal																	
<b>KEBIJAKAN</b>																		
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlebih dulu bersihkan thermometer untuk ketiak</li> <li>2. Setelah bersih taruh thermometer di ketiak/aksilla pasien.</li> <li>3. Tunggu sekitar 10 menit.</li> <li>4. Lalu ambil thermometer dari ketiak pasien, kemudian lihat tinggi suhu yang ditunjukkan .</li> </ol> <p>Catatan : Berapa Suhu demam itu ? (Kisaran suhu Demam pada anak menurut bagian tubuh : sumber tabloid Mom and Kiddi)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #008080; color: white;"> <th>BAGIAN TUBUH</th> <th>JENIS TERMOMETER</th> <th>DEMAM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Dubur</td> <td>Termometer air raksa atau digital</td> <td>38,1°C )</td> </tr> <tr> <td>Mulut</td> <td>Termometer air raksa atau digital</td> <td>37,6°C</td> </tr> <tr> <td>Ketiak</td> <td>Termometer air raksa atau digital</td> <td>37,4°C</td> </tr> <tr> <td>Telinga</td> <td>Sinar inframerah</td> <td>37,6°C</td> </tr> </tbody> </table>			BAGIAN TUBUH	JENIS TERMOMETER	DEMAM	Dubur	Termometer air raksa atau digital	38,1°C )	Mulut	Termometer air raksa atau digital	37,6°C	Ketiak	Termometer air raksa atau digital	37,4°C	Telinga	Sinar inframerah	37,6°C
BAGIAN TUBUH	JENIS TERMOMETER	DEMAM																
Dubur	Termometer air raksa atau digital	38,1°C )																
Mulut	Termometer air raksa atau digital	37,6°C																
Ketiak	Termometer air raksa atau digital	37,4°C																
Telinga	Sinar inframerah	37,6°C																
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian																	

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 18. Termometer untuk anus

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Termometer untuk anus</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan thermometer anus untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan thermometer anus untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlebih dulu bersihkan thermometer</li> <li>2. Lalu kibas-kibas dulu thermometer tersebut sebelum memakai agar air raksa yang sudah naik dapat turun kembali</li> <li>3. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, baringkan bayi dalam posisi telungkup di atas alas yang lembut. Pisahkan kedua pantat bayi dengan jari kita lalu masukkan thermometer (yang telah diberi pelican) sedalam <math>\pm</math> 1 inci.</li> <li>4. Tunggu selama paling sedikit 3 menit (bayi sebaiknya diukur dengan cara ini mengingat keakuratannya lebih tinggi 10 dibanding pengukuran suhu melalui mulut/oral).</li> <li>5. Bila memakai thermometer air raksa pastikan Anda sangat berhati-hati. Gerakan mendadak dari bayi dapat membuat thermometer pecah dan menimbulkan bahaya.</li> <li>6. Lalu ambil thermometer dari anus kemudian lihat tinggi suhu yang ditunjukkan.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 19. Termometer air

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Termometer air</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan thermometer air untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan thermometer air untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan air panas yang akan di ukur di baskom/tempat air</li> <li>2. masukkan thermometer air ke dalam air.</li> <li>3. Tunggu sebentar sekitar 2 atau 3 menit</li> <li>4. Baca suhu air yang ada di thermometer air</li> <li>5. Suhu air untuk praktek WWZ/ buli-buli panas biasanya sekitar 40<sup>0</sup> C</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 20. Garputala

 <p style="text-align: center;"><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Garputala</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan garputala untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan garputala untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal melalui 3 (tiga) pemeriksaan.		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p>1. Test Weber; Prinsip pemeriksaan ini adalah membandingkan hantaran tulang telinga kiri dan kanan pada telinga normal hantaran antara telinga kiri dan kanan akan sama.</p> <p><b>Cara pemeriksaannya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapkan Garpu tala 512 Hz. Digetarkan diletakan ujungnya pada vertex, atau dahi</li> <li>b. Penderita ditanyakan apakah masih mendengar suara garpu tala atau tidak ? Bila tidak dapat membedakan ke arah telinga mana yang lebih keras atau dijawab sama kerasnya antara kanan dan kiri artinya tidak terdapat lateralisasi. Apabila terdapat penjaralan ke salah satu telinga maka artinya terdapat lateralisasi.</li> </ol> <p>2. Test Rinne ; Prinsip test ini adalah membandingkan hantaran tulang dengan hantaran udara pada satu telinga. Pada telinga normal hantaran udara lebih panjang daripada hantaran tulang. Juga pada tuli sensorineural hantaran udara lebih panjang daripada hantaran tulang. Di lain pihak pada tuli konduktif hantaran tulang lebih panjang daripada hantaran udara.</p> <p><b>Cara pemeriksaannya :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapkan Garpu tala 512 Hz lalu digetarkan diletakan pada proc. mastoideus dari telinga yang akan diperiksa.</li> <li>b. Kepada pasien ditanyakan apakah mendengar sekaligus diinstruksikan supaya mengangkat tangan apabila sudah tidak mendengar lagi. Bila penderita sudah mengangkat tangan garpu tala dipindahkan hingg ujung yang bergetar berada kira-kira 3 cm di depan meatus akustikus eksternus dari telinga yang diperiksa. Bila penderita masih mendengar dikatakan Rinne positif bila sudah tidak</li> </ol>		

	<p>mendengar dikatakan Rinne negatif.</p> <p>3. Test Schwabach; Prinsip test ini adalah membandingkan hantaran tulang pada penderita dengan hantaran tulang pemeriksa dengan catatan telinga pemeriksa harus normal.</p> <p><b>Cara pemeriksaannya ;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapkan Garpu tala 512 Hz lalu digetarkan diletakan pada proc. Mastoideus</li> <li>b. pasien kemudian kepada pasien ditanyakan apakah masih mendengar suara dari garpu tala, sesudah itu diinstruksikan juga supaya mengangkat tangannya apabila sudah tidak mendengar suara hantaran dari garpu tala. Bila pasien mengangkat tangan garpu tala segera dipindahkan ke proc.Mastoideus pemeriksa. Ada 2 kemungkinan pemeriksa masih mendengar dikatakan schwabach memendek atau pemeriksa sudah tidak mendengar lagi suara hantaran pada garpu tala. Bila pemeriksa sudah tidak mendengar lagi suara hantaran harus dilakukan cross yaitu garpu tala mula-mula diletakan pada proc. Mastoideus pemeriksa kemudian bila sudah tidak mendengar lagi garpu tala segera dipindahkan ke proc.Mastoideus pasien dan ditanyakan lagi apakah pasien mendengar suara hantaran dari garpu tala?. Bila penderita tidak mendengar lagi dikatakan Schwabach normal dan bila pasien masih mendengar suara hantaran pada garpu tala maka dikatakan Schwabach memanjang.</li> </ol>
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

## 21. Timbangan BB injak

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Timbangan BB injak</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan timbangan BB (berat badan) injak untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan timbangan BB (berat badan) injak untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letakkan timbangan injak pada lantai yang datar</li> <li>2. Pastikan jarum timbangan pada angka nol</li> <li>3. Penimbang menggunakan pakaian dibuat seminim mungkin, sepatu dan barang-barang yang cukup menambah beban dilepaskan.</li> <li>4. Penimbang berdiri tegap pada timbangan injak. Lihat angka yang tertera pada skala timbangan injak dan catat hasilnya.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 22. Timbangan BB dacin

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Timbangan BB injak</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan timbangan BB (berat badan) dacin untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan timbangan BB (berat badan) dacin untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gantungkan dacin</li> <li>2. Periksa dacin apakah sudah kuat kemudian tarik batang dacin ke bawah kuat-kuat</li> <li>3. Sebelum dipakai letakkan bandul geser pada angka 0</li> <li>4. Pasanglah sarung timbang yang kosong pada dacin</li> <li>5. Seimbangkan dacin yang sudahdibebani sarung timbangan dengan memasukkan pasir ke dalam kantong plastik</li> <li>6. Anak ditimbang dan diseimbangkan dacin</li> <li>7. Tentukan berat badan bayi balita dengan membaca angka di ujung bandul geser</li> <li>8. Catat hasil penimbangan di KMS dan buku SIP</li> <li>9. Geser bandul ke angka nol setelah bayi balita di turunkan</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 23. Timbangan BB bayi

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Timbangan BB bayi</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan timbangan BB (berat badan) bayi untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan timbangan BB (berat badan) bayi maksimal 20 kg untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letakkan timbangan BB bayi pada tempat yang datar</li> <li>2. Pastikan jarum timbangan pada posisi nol</li> <li>3. Letakkan bayi di atas timbangan dengan cara ditidurkan atau di dudukkan dengan menggunakan pakaian dibuat seminim mungkin, sepatu dan barang-barang yang cukup menambah beban dilepaskan.</li> <li>4. Lihat angka yang tertera pada skala timbangan injak dan catat hasilnya.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

24. Timbangan BB bayi "digit-one baby"

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Timbangan BB bayi "Digit – One Baby"</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan timbangan BB (berat badan) bayi "digit – one baby" untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan timbangan BB (berat badan) bayi maksimal 20 kg untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan unit timbangan Digit – One Baby</li> <li>2. Pasang adaptor 6V pada socket power di belakang dan hubungkan dengan sumber listrik AC 220V</li> <li>3. Atau bisa juga dengan 4 buah baterai AA</li> <li>4. Tekan tombol "ON" untuk memulai skala Unit akan menampilkan nilai "0,000" pada LCD display. Jika ingin memakai matras, maka letakkan matras/kain di atas timbangan kemudian tekan "TARE" maka display akan menampilkan nilai "0,000" (maka matras/kain tidak akan menambah pembacaan berat bayi) Maka unit siap untuk digunakan</li> <li>5. Tekan tombol "MODE" untuk mengganti satuan Kg ke lb. Begitu juga sebaliknya. (Tekan tombol MODE hanya jika dibutuhkan merubah satuan saja, jika satuan sudah tepat maka lakukan penimbangan tanpa mengakses tombol MODE / lewati langkah diatas (MODE))</li> <li>6. Letakkan bayi pada baki (tempat bayi) Maka LCD display akan menampilkan berat beban tersebut. Hasil dapat dicatat pada kertas yang terselip di KMS/ Buku KIA Kemudian Angkat bayi, maka display timbangan akan menampilkan "0,000"</li> <li>7. Kemudian tekan tombol "MEM" secara cepat (pastikan saat menekan LCD tidak menampilkan tanda (0) makan tekan "MEM" sekali lagi tunggu hingga "000", kemudian tekan "MEM" lagi untuk memanggil data terakhir yang tersimpan. Maka akan menampilkan data hasil penimbangan terakhir</li> <li>8. Tekan tombol "ON/TARE" selama 3 detik untuk mematikan unit. Apabila tidak digunakan selama 5 menit, unit akan mati secara otomatis.</li> <li>9. Gunakan ruler atau penggaris dari unit untuk mengetahui nilai tinggi bayi</li> <li>10. Perhatikan skala pada penggaris untuk mengetahui tinggi</li> </ol>		

	bayi yang sudah kita ukur 11. Kapasitas maksimum pada timbangan ini 20 Kg, apabila melebihi dari kapasitas yang ditentukan, maka akan menampilkan "o.Ld" (over load)
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 25. Alat Ukur TB (Tinggi Badan) Mikrotoise

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Alat ukur TB Mikrotoise</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat ukur TB mikrotoise untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat ukur TB mikrotoise untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempelkan dengan paku mikrotoise tersebut pada dinding yang lurus datar setinggi tepat 2 meter. Angka 0(nol) pada lantai yang datar rata.</li> <li>2. Lepaskan sepatu atau sandal.</li> <li>3. Berdiri tegap seperti sikap siap sempurna dalam baris berbaris, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada dinding, dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.</li> <li>4. Turunkan mikrotoise sampai rapat pada kepala bagian atas, siku-siku harus lurus menempel pada dinding.</li> <li>5. Baca angka pada skala yang nampak pada lubang dalam gulungan mikrotoise. Angka tersebut menunjukkan tinggi anak yang diukur.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 26. Alat Ukur metline/Pita Lila

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Alat ukur Pita Lila</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat ukur metline/Pita Lila untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat ukur metline/Pita Lila untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tetapkan posisi bahu dan siku</li> <li>2. Letakkan pita/metline antara bahu dan siku</li> <li>3. Tentukan titik tengah lengan.</li> <li>4. Lingkarkan pita lila/metline pada tengah lengan, pita/metline jangan terlalu ketat atau terlalu longgar</li> <li>5. Lalu pembacaan skala</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 27. Alat Tourniquet

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan Alat Tourniquet		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat tourniquet untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat tourniquet untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tourniquet biasa digunakan saat melakukan penyuntikkan obat lewat IV (intra vena)</li> <li>2. Tourniquet dipasang 10-12 cm di atas vena yang akan dilakukan penyuntikkan.</li> <li>3. setelah memasukkan jarum dengan posisi yang tepat dan telah melakukan aspirasi dengan prosedur yang benar, lalu buka tourniquet dan masukkan obat secara perlahan lewat IV.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

## 28. Mortir

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Mortir</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan mortir untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan mortir untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mortir digunakan dalam pembuatan racikan obat serbuk maupun salep. Untuk pembuatan obat tersebut, awalnya masukkan semua bahan ke dalam mortir sesuai dengan resep</li> <li>2. Kemudian aduk hingga homogen/merata</li> <li>3. obat dapat dimasukkan ke dalam plastic atau kertas obat sesuai dengan resep.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 29. Head lamp

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Head Lamp</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan head lamp untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan headlamp untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	4. Pasang headlamp di kepala 5. Lalu geser tombol power		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 30. Senter

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Senter</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan senter untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan senter untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasang battery terlebih dahulu</li> <li>2. Lalu pencet tombol power yang tersedia di senter</li> <li>3. Senter akan menyala dan sudah dapat digunakan</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 31. Buli-buli Panas

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	PROSEDUR Penggunaan Buli-buli Panas		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan buli-buli panas untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan buli-buli panas untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buli-buli panas digunakan untuk praktek pada pasien dengan keluhan seperti kejang otot (Spasmus), perut kembung, kedinginan (akibat narkose, iklim, ketegangan, dll) cara menggunakannya dengan mengisi WWZ dengan air panas: <math>\frac{1}{2}</math> - <math>\frac{3}{4}</math> (saat mengisi air, WWZ diletakkan rata dengan kepala, WWZ ditekuk sampai permukaan air kelihatan agar udara tidak masuk)</li> <li>2. Menutup dengan rapat dan membalik kepala WWZ di bawah untuk meyakinkan bahwa air tidak tumpah</li> <li>3. Mengeringkan WWZ dengan lap kerja agar tidak basah, lalu bungkus dengan sarung WWZ</li> <li>4. Meletakkan pengalas di bawah daerah yang akan di pasang WWZ</li> <li>5. Meletakkan WWZ pada bagian tubuh yang akan di kompres dengan kepala WWZ mengarah keluar tempat tidur</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 32. Kirbat Es

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	PROSEDUR Penggunaan Kirbat Es		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan kirbat es untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan kirbat es untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kirbat es digunakan untuk praktek pada pasien dengan keluhan seperti batuk dan muntah darah, pasca tonsilektomi, radang dan memar. Cara penggunaan kirbat es, pertama masukkan batangan es ke dalam kom air supaya pinggir es tidak tajam</li> <li>2. Isi kirbat es dengan potongan es sebanyak kurang lebih setengah bagian dari kirbat tersebut</li> <li>3. Keluarkan udara dari kirbat es dengan melipat bagian yang kosong, lalu di tutup rapat</li> <li>4. Periksa kirbat es adakah kebocoran atau tidak</li> <li>5. Keringkan kirbat es dengan lap, lalu masukkan ke dalam sarungnya</li> <li>6. Buka area yang akan di kompres dan atur yang nyaman pada klien</li> <li>7. Pasang perlak pengalas pada bagian tubuh yang akan di kompres</li> <li>8. Letakkan eskap pada bagian yang memerlukan kompres</li> <li>9. Kaji keadaan kulit setiap 20 menit terhadap nyeri, mati rasa, dan suhu tubuh</li> <li>10. Angkat eskap bila sudah selesai</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 33. Pispot

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	PROSEDUR Penggunaan Pispot		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan pispot dan urinal untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan pispot untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pispot dan urinal digunakan pada pasien dengan keluhan imobilisasi di tempat tidur. Sebelum pasien dipasang pispot, terlebih dahulu pasang selimut mandi pada pasien dan buka pakaian bawah pasien.</li> <li>2. Pasien dianjurkan menekuk kaki dan mengangkat bokong (k/p dibantu oleh pasien)</li> <li>3. Pengalas dipasang dibawah bokong pasien</li> <li>4. Pispot diletakkan/sorongkan sampai letaknya tepat dibawah bokong pasien, Jika pasien tidak dapat melakukan sendiri perawat membantu menekukkan kaki kemudian mengangkat pinggul pasien dengan tangan kiri, tangan kanan mendorong pispot.</li> <li>5. Bila pasien sudah selesai melakukan eliminasi, rectum/vulva dibersihkan. Bila pasien menginginkan membasuh sendiri, perawat membantu menyiram dan bila telah selesai tangan pasien disiram / dicuci</li> <li>6. Bila pasien BAB dan tidak dapat / tidak ingin membasuh sendiri, setelah disiram, pispot diangkat dan ditutup kemudian diturunkan. Pasien dimiringkan, tangan kiri perawat membuka bokong pasien, tangan kanan membersihkan anus dengan kapas cebok atau kertas kloset. Lalu buang kedalam bengkok, lakukan hingga bersih.</li> <li>7. Pasien dirapikan dan alat-alat dibersihkan.</li> <li>8. sampiran dibuka.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 34. Urinal

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>PROSEDUR Penggunaan Urinal</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan urinal untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan urinal untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pispot dan urinal digunakan pada pasien dengan keluhan imobilisasi di tempat tidur. Sebelum pasien dipasang urinal, terlebih dahulu pasang selimut mandi pada pasien dan buka pakaian bawah pasien.</li> <li>2. Dengan tangan kiri petugas memasukkan penis ke dalam mulut urinal dan dianjurkan berkemih.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

### 35. Selang Oksigen /Canul nasal

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan selang oksigen/ canul nasal</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan selang oksigen/ canul binasal untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan selang oksigen/canul binasal untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selang Oksigen/Canul Nasal dapat memberikan oksigen dengan aliran 1-6lt/menit dan konsentrasi oksigen sebesar 24%-44%.</li> <li>2. Atur posisi klien yang nyaman(semi fowler)</li> <li>3. Atur peralatan oksigen dan humidifier</li> <li>4. Hubungkan kanula dengan selang oksigen ke humidifier dengan aliran oksigen yang rendah,beri pelicin(jelly) pada kedua ujung kanula.</li> <li>5. Masukkan ujung kanula ke lubang hidung</li> <li>6. Fiksasi selang oksigen</li> <li>7. Alirkan oksigen sesuai yang diinginkan.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 36. Sungkup muka / Masker

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Sungkup muka/Masker</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan sungkup muka/masker untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan sungkup muka/masker untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aliran oksigen melalui sungkup muka/ masker ini sekitar 5-8lt/menit dengan koonsentrasi 40-60%.</li> <li>2. Atur posisi yang nyaman pada klien (semi fowler)</li> <li>3. Hubungkan selang oksigen pada sungkup muka sederhana dengan humidiflier.</li> <li>4. Tepatkan sungkup muka sederhana, sehingga menutupi hidung dan mulut klien</li> <li>5. Lingkarkan karet sungkump kepada kepala klien agar tidak lepas</li> <li>6. Alirkan oksigen sesuai kebutuhan.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 37. Sungkup muka dengan kantung rebreathing

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Sungkup muka dengan kantung rebreathing</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan sungkup muka dengan kantung rebreathing untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan sungkup muka dengan kantung rebreathing untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsentrasi oksigen yang di berikan lebih tinggi dari pada sungkup muka sederhana yaitu 60-80% dengan aliran oksigen 8-12lt/menit. Indikasi penggunaan adalah pada klien dengan kadar tekanan karbondioksida yang rendah, udara inspirasi sebagian tercampur dengan udara ekspirasi sehingga konsentrasi karbondioksida lebih tinggi dari pada sungkup sederhana.</li> <li>2. Hubungkan selang oksigen dengan humidiflier dengan aliran rendah</li> <li>3. Isi oksigen kedalam kantong dengan cara menutup lubang antara kantong dengan sungkup</li> <li>4. Atur tali pengikat sungkup sehingga menutup rapat dan nyaman. Bila perlu pakai kasa pada daerah yang tertekan. Sesuaikan aliran oksigen, sehingga kantong akan terisi waktu ekspirasi dan hampir kuncup waktu inspirasi</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 38. Tabung oksigen

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan tabung oksigen</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan tabung oksigen untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan tabung oksigen untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasang selang pernapasan pada tabung kecil yang berisi air yang berada disisi regulator tabung oksigen</li> <li>2. kemudian putar tuas pengatur besar kecilnya volume gas yang akan dikeluarkan,</li> <li>3. kemudian pasang selang ke rongga hidung pasien dengan pas dan nyaman, terdapat juga bentuk selang tabung oksigen yang berbentuk seperti masker yang memiliki ruang lebih besar, cara penggunaannya pun sama dengan penggunaan selang diatas sebelumnya</li> </ol> <p><b>Catatan:</b></p> <p><u>Cara merawat tabung oksigen</u> perlu dengan sangat hati-hati, tidak boleh berbenturan dengan benda keras atau posisi tabung yang miring, posisi tabung oksigen harus tetap tegak lurus. Jauhkan tabung oksigen dari panas sinar matahari atau api, karna dapat mempengaruhi unsur gas didalam tabung yang dapat mengakibatkan ledakan. Sebaiknya tabung disimpan didalam ruangan yang sirkulasi udaranya baik dan teratur,</p>		

	Pastikan dengan baik regulator tabung tertutup dengan rapat agar tidak terjadi kebocoran. Bersihkan tabung dengan lap kain agar terhindar dari debu.
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

### 39. Sterilisasi Merk Elitech

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan sterilisasi merk Elitech		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan sterilisasi merk elitech untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan sterilisasi merk elitech untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertama masukkan alat yang akan disteril kedalam alat sterilisasi elitech (d disesuaikan dengan ruang yang akan dipakai).</li> <li>2. Ruang atas dipergunakan untuk benda yang tidak tahan panas, cocok digunakan untuk botol susu bayi</li> <li>3. Ruang bawah hanya cocok untuk benda yang tahan panas 150' C keatas</li> <li>4. Rak ruang atas paint coated, rak ruang bawah chrom plated</li> <li>5. Pengoperasian sangat mudah dan aman karena hanya dengan menekan tombol yang dikehendaki. Tombol power untuk memulai menggunakan sterilisasi lalu tombol ozon untuk menjalan ruang atas dan tombol steril untuk menjalankan ruang bawah</li> <li>6. Mesin akan berhenti bekerja jika ruang atas dibuka saat proses ozonisasi berjalan</li> <li>7. Di alat ini terdapat proteksi over heat ( over panas) dan ozone leakage ( kebocoran ozon)</li> <li>8. Setelah proses selesai secara otomatis mesin dalam keadaan off ( auto shut off)</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

#### 40. Suction pump

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Suction pump</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan suction pump untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan suction pump untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Suction Pump</b> adalah suatu alat yang yang dipergunakan untuk menghisap cairan yang tidak dibutuhkan pada tubuh manusia.</li> <li>2. <b>Komponen alat terdiri dari</b> Motor, Botol penampung cairan, Selang, Suction regulator, Manometer, Over Flow Protection / Pelampung (pengaman cairan lebih), Foot switch</li> <li>3. <b>Prinsip Kerja:</b>Motor suction pump adalah sebuah motor listrik, biasanya hanya bekerja pada satu tegangan, yaitu tegangan 110 V atau 220 V, Rpm 145, 50/60 Hz, maka ketika pemilihan motor dilakukan itu harus sesuai dengan besarnya tegangan yang ada yang didalam rangkaiannya dapat kita temukan sebuah capasitor yang memiliki fungsi sebagai starting capasitor.</li> <li>4. <b>Penghisap pada bagian ini ada 2 jenis, yaitu:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis Centrifugal Rotary yaitu penghisap terdiri dari: beberapa kipas (pisau) yang berada dalam rumah penghisap dan dihubungkan dengan motor (bagian yang berputar pada elektromotor). Pada rumah penghisap bagian luar terdapat dua katup (lubang hisap dan lubang tiup) serta lubang pembuangan oli. Oli merupakan pelumas dan pendingin pafa bagian kipas. Manometer yaitu alar yang digunakan untuk mengetahui samapai seberapa kuat penghisap bekerja. Skala 0-800 mmHg</li> <li>b. Jenis membran terdiri dari: Stang kedudukan, karet membran kedudukan katup, katup hisap dan katup tekan, tutup/rumah penghisap yang mempunyai</li> </ol> </li> </ol>		

	<p>katup/lubang hisap dan lubang tekan.</p> <p>Kekuatan daya hisapnya dikontrol dengan menggunakan regulator, ini biasanya diatur saat suction kita pakai untuk kondisi hisapan yang berbedaa-beda, ketika cairan terlalu kental maka regulator kita atur dengan kemampuan hisap yang lebih besar sedang untuk kondisi cairan yang lebih encer maka sebaliknya.</p> <p>Botol vacum, fungsi dari botol vacum adalah untuk memberikan kevakuman udara pada saat digunakan. Pada alat ada yang dapat berfungsi hanya dengan satu buah botol, tetapi akan lebih baik jika menggunakan dua botol, padaa botol akan dilengkapi dengan tutup botol dan disan terdapat dua lubang. Selain itu asesoris lain yang digunakan adalah suction / slang untuk vacum yang besarnya disesuaikan dengan lubang proft daan panjangnya disesuaikan antara jarak penghisap daan botol.</p> <p>Suction pump banyak digunakan pada kegiatan operasi di ruang bedah, yaitu untuk menghisap darah yang keluar dari pasien, sedangkan diruang perawatan untuk menghisap lendir dalam mulut dan tenggorokan.</p> <p>Hal yang perlu diperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegangan</li> <li>- Daya hisap maksimum</li> <li>- Pembacaan meter</li> <li>- Botol penampung</li> <li>- Over Flow Protection</li> <li>- Seal penutup botol</li> <li>- Lakukan pemeliharaan sesuai jadwal</li> <li>- Lakukan pengujian daan kalibrasi 1 tahun sekali</li> </ul>
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

#### 41. Alat Glukosure/Accucek/UA Sure/Nesco

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Alat Glukosure/Accucek/UASure/Nesco</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat glukosure/accucek/UA Sure/Nesco untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat glukosure/accucek/UASure/Nesco untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p>Berikut langkah-langkahnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masukkan baterai kemudian hidupkan alat tersebut,</li> <li>2. Ambil chip dan stripnya kemudian masukkan ke dalam alat untuk cek alat,</li> <li>3. Apabila pada layar muncul “OK” artinya alat siap dipakai,</li> <li>4. Pada layar akan muncul angka/kode sesuai strip yang digunakan,</li> <li>5. Setelah itu, akan muncul gambar tetes darah yang berkedip-kedip,</li> <li>6. Masukkan jarum pada Lancing yang berbentuk Pen dan atur kedalaman jarum sesuai aturan untuk ukuran standart antara 2,5 ml – 3 ml,</li> <li>7. Gunakan tissue alkohol untuk membersihkan tangan Anda,</li> <li>8. Tekan tombol pemantik jarum lancet untuk mengeluarkan darah,</li> <li>9. Darah disentuhkan keujung strip yang terdapat tanda panahnya dan bukan ditetes diatas strip,</li> <li>10. Darah akan langsung meresap sampai terdengar bunyi alarm di alat tersebut,</li> <li>11. Tunggu sesaat, maka hasil akan muncul pada layar sesuai kondisi pasien tersebut,</li> <li>12. Cabut jarum dan stripnya dari alat tersebut untuk diamankan jangan dibuang sembarangan,</li> <li>13. Tutup rapat botol strip dan perhatikan masa kadaluarsa pada setiap strip.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 42. Irigator untuk huknah

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Irigator untuk huknah</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat irrigator untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat irrigator untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan posisi pasien sesuai dengan prosedur perawatan</li> <li>2. Sambung selang karet dan klem (tertutup) dengan irrigator</li> <li>3. Isi irigator dengan cairan yang sudah disediakan</li> <li>4. Gantung irigator dengan ketinggian 40-50 cm dari bokong klien</li> <li>5. Hubungkan kanula rektal dengan selang karet.</li> <li>6. Keluarkan udara dari selang dengan mengalirkan cairan ke dalam bengkok</li> <li>7. Olesi kanula rektal dengan jelly</li> <li>8. Masukkan kanule ke anus, klem dibuka, masukkan cairan sebanyak 500 ml secara perlahan</li> <li>9. Jika cairan habis, klem selang dan cabut kanul dan masukkan kedalam bengkok</li> <li>10. Atur kembali posisi klien dan minta klien menahan BAB sebentar</li> <li>11. Bantu klien ke WC jika mampu, jika tidak tetap dalam posisi miring lalu pasang pispot dibokong klien.</li> <li>12. Klien dirapihkan</li> <li>13. Alat dirapikan kembali</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 43. Papan Snelen Cart

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Snelen Cart</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat Snelen Cart untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat Snelen Cart untuk kegiatan praktek di laboratorium Akper Pemkot Tegal		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara pemeriksaan mata dengan tes Snelen pertama pasien berada pada jarak 20 kaki (enam meter) dari chart.</li> <li>2. Satu mata ditutup, kemudian diminta mengeja deretan huruf dimulai baris atas.</li> <li>3. Ada 11 baris, semakin banyak baris, semakin bagus pula ketajaman visualnya.</li> <li>4. Catatan:            Mata normal bisa membaca huruf pada baris delapan atau disebut juga baris "20/20". Maksudnya, orang dengan ketajaman "20/20" bisa melihat detail benda dari jarak 20 kaki (enam meter). Orang dengan ketajaman "20/40" mesti mendekat hingga 10 kaki (tiga meter) agar bisa melihat benda yang sama.            Jika ketajaman tidak mencapai baris delapan, berarti kemampuan visualnya lemah. Mungkin rabun sehingga harus mengenakan kacamata. Bukan berarti menderita penyakit, karena jika bisa melihat jelas hingga baris enam masih dianggap masih sehat.            Adakah yang mampu melihat jelas hingga baris sembilan dan seterusnya? Beberapa orang bisa mencapai baris 10, sangat sedikit yang sampai baris 11.</li> <li>5. Snellen chart juga bisa digunakan mendeteksi penyakit mata. Jika huruf terlihat miring, mungkin mengalami Astigmatisme . Bisa ditolong menggunakan kacamata <i>cylinder</i>. Atau huruf terlihat jelas namun patah-patah. Berarti ada kerusakan pada lensa mata, untuk mengobatinya dilakukan dengan operasi.</li> <li>6. Bagaimana melakukan tes Snellen pada orang yang buta huruf? Bisa saja, menggunakan gambar benda atau simbol,</li> </ol>		

	misalnya mobil atau hewan. Namun gambar itu harus didesain khusus oleh para ahli, bukan sembarang gambar.
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

#### 44. Buku Ishihara

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Buku Ishihara</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat buku Ishihara untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat buku Ishihara untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memakai pastikan digunakan pada ruangan dimana sinar yang terang seperti siang hari. Penggunaan di bawah sinar matahari secara langsung dan lampu bisa jadi ada perbedaan pada hasilnya, ini karena sedikit bayangan pada warna.</li> <li>2. Jika pakai lampu sedapat mungkin seterang kondisi siang hari, jadi jangan pakai lampu yang redup. Posisi buku tes dengan mata pasien sekitar 75 cm dengan kemiringan yang mengarah pada lurusnya pandangan pasien ke objek itu. Tes nomer 1 – 25 berupa angka dan semua jawaban harus diberikan dalam waktu paling lama 3 detik. Jika pasien tidak bisa membaca angka maka diberikan pilihan tes mulai nomer 26 – 38 dengan cara menelusuri lintasan mulai dari tanda X sampai tanda X yang satunya. Setiap melakukan tracking lintasan itu diperlukan waktu paling lama 10 detik.</li> <li>3. Hampir setiap kasus pemeriksaan semua nomer tes itu tidak digunakan semuanya. Untuk no 22, 23, 24 dan 25 bisa diabaikan. Dan dari nomer 1 – 21 itu bisa dikelompokkan, artinya tidak semuanya harus ditanyakan. Misal dari nomer 2, 3, 4, 5 hanya satu saja. dengan group: 6 7 8 9; 10 11 12 13; 14 15 16 17; 18 19 20 21;</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

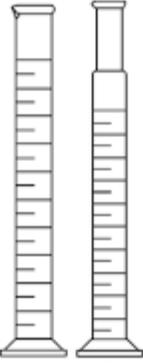
<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

#### 45. Alat potong kuku

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan alat potong kuku</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat potong kuku untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat potong kuku untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum dipakai bersihkan dulu alat potong kuku dengan alcohol</li> <li>2. Setelah selesai digunakan alat potong kuku dibersihkan lagi dengan alcohol</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 46. Gelas Ukur

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Gelas Ukur</b>		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat gelas ukur untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat gelas ukur untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Fungsi dan penggunaan dari gelas ukur (gelas kimia) di laboratorium</b> adalah sebagai alat ukur volume cairan yang tidak memerlukan ketelitian yang tinggi.</li> <li>2. Terdapat berbagai ukuran gelas ukur ini, mulai dari 5 mL sampai 2 Liter, bahkan sekarang ada juga yang lebih besar.</li> <li>3. Sebuah gelas ukur, pengukur silinder atau yang bisa juga disebut silinder pencampur adalah bagian dari peralatan laboratorium yang digunakan untuk mengukur volume cairan.</li> <li>4. Gelas ukur umumnya lebih akurat dan tepat dari termos laboratorium dan gelas. Namun, mereka kurang akurat dan tepat dari gelas volumetrik, seperti labu ukur (volumetric flask) atau pipet volumetrik. Umumnya, <i>gelas ukur</i> terbuat dari polypropylene karena ketahanan kimia yang baik atau polymethylpentene untuk transparansi, hal itu membuat gelas menjadi lebih ringan namun lebih rapuh dari kaca. Polypropylene kelas khas komersial mencair lebih dari 160 ° C (320 ° F), kerusakan pada gelas ukur dapat mempengaruhi akurasi pengukuran.</li> </ol> <div style="text-align: center;">  <p>A      B</p> </div>		

5. Sebuah **gelas ukur** tradisional (A dalam gambar) biasanya sempit dan tinggi (sehingga dapat meningkatkan akurasi dan presisi pengukuran volume) dan memiliki dasar plastik atau kaca dan "corot" untuk memudahkan aliran cairan mengalir dari gelas ukur. Versi tambahan lebar dan rendah. Jenis lain dari silinder (B dalam gambar) memiliki sendi kaca tanah bukannya "corot", sehingga mereka dapat ditutup dengan stopper atau terhubung langsung dengan unsur-unsur lain dari bermacam-macam, mereka juga dikenal sebagai silinder pencampuran. Dengan jenis silinder, cairan meteran tidak dituangkan secara langsung, tetapi sering dihapus menggunakan kanul. Sebuah gelas ukur dimaksudkan untuk dibaca dengan permukaan cairan di tingkat mata, di mana pusat meniskus menunjukkan jalur pengukuran.



6. Setelah selesai digunakan gelas ukur harus dicuci dengan sabun lalu dikeringkan.

<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian
---------------------	----------------------------

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 47. Bantal angin

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Bantal Angin</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat bantal angin untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat bantal angin untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan bantal anginyang akan dipakai</li> <li>2. Pompa bantal dengan cara memompa baik listrik ataupun manual ( pompa biasa atau pompa manual khusus kasur angin atau bantal angin ).</li> <li>3. Begitu terisi sampai penuh, baru bisa kita pakai,</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 48. Ambubag

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Ambubag</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat ambubag untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat ambubag untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambu bag terdiri dari bag yang berfungsi untuk memompa oksigen udara bebas, valve/pipa berkatup dan masker yang menutupi mulut dan hidung penderita. Penggunaan ambu bag atau bagging sungkup memerlukan keterampilan tersendiri. Penolong seorang diri dalam menggunakan ambu bag harus dapat mempertahankan terbukanya jalan nafas dengan mengangkat rahang bawah, menekan sungkup ke muka korban dengan kuat dan memompa udara dengan memeras bagging. Penolong harus dapat melihat dengan jelas pergerakan dada korban pada setiap pernafasan.</li> <li>2. Ambu bag sangat efektif bila dilakukan oleh dua orang penolong yang berpengalaman. Salah seorang penolong membuka jalan nafas dan menempelkan sungkup wajah korban dan penolong lain memeras bagging. Kedua penolong harus memperhatikan pengembangan dada korban</li> <li>3. Ambu bag digunakan dengan satu tangan penolong memegang bag sambil memompa udara sedangkan tangan lainnya memegang dan memfiksasi masker. Pada Tangan yang memegang masker, ibu jari dan jari telunjuk memegang masker membentuk huruf C sedangkan jari-jari lainnya memegang rahang bawah penderita sekaligus membuka jalan nafas penderita dengan membentuk huruf E.</li> <li>4. Konsentrasi oksigen yang dihasilkan dari ambu bag sekitar 20 %. Dapat ditingkatkan menjadi 100% dengan tambahan oksigen.</li> <li>5. Untuk kondisi yang mana penderita mengalami henti nafas dan henti jantung, dilakukan resusitasi jantung-paru-otak.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 49. Setrika

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>PROSEDUR Penggunaan Setrika</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat setrika untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat setrika untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasang AC Coal rd pada stop kontak</li> <li>2. Putar temperature switch untuk mengatur suhu yang dikehendaki. Apabila temperature Swich sudah diputar pada suhu yang dikehendaki Signal Light akan menyala.</li> <li>3. Pada saat menyetrika, Sigabungkan stop kontak setrika dengan listrik</li> <li>4. Mulailah menyetrika dengan suhu rendah, karena setrika lebih cepat panas daripada dingin.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 50. Haemometer

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan Haemometer		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat haemometer untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat haemometer untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>	<p>7. Isi tabung sahli dengan larutan Hcl 0,1 N sampai angka 10 (garis paling bawah pada tabung)</p> <p>8. Hisap 0.02 ml darah dengan menggunakan pipet sahli dengan perlahan-lahan</p> <p>9. Biarkan 3 menit sampai terbentuk asam hematin yang berwarna coklat</p> <p>10. Dengan menggunakan pipet tetes tambahkan kedalam tabung setetes demi setetes aquades sambil diaduk sampai warna sama dengan warna standart</p> <p>Bacalah tinggi permukaan cairan pada tabung sahli, dengan melihat skala jalur gr %, yang berarti banyaknya hemoglobin dalam gram per 100 ml darah</p>		
<b>PROSEDUR</b>	Masukan tabung ke glas color standart haemometer		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

## 51. Deck Glass

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan Deck glass		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	Cara penggunaan alat deck glass untuk keperluan praktek di laboratorium		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat deck glass untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan deck glas lalu bersihkan</li> <li>2. Kemudian letakkan deck glass di mikroskop guna sebagai tempat untuk meletakkan preparat yang akan dilihat pada mikroskop</li> <li>3. Setelah digunakan, bersihkan deck glass menggunakan air dan keringkan.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 52. Pipet thoma leukosit

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Pipet thoma leukosit</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat pipet thoma leukosit untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat Pipet thoma leukosit untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pipet thoma leukosit digunakan dalam proses pemeriksaan jumlah leukosit.</li> <li>2. Pipet digunakan untuk menghisap darah.</li> <li>3. Hapus darah jika ada yang melekat pada sebelah luar pipet dengan tisu.</li> <li>4. Darah yang ada di pipet kemudian di tuangkan di bilik hitung 3-4 tetes.</li> <li>5. Darah yang tersisa di pipet lalu dibuang, dan pipet dibersihkan dengan air agar tidak tersisa darah dalam pipet.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

### 53. Pipet thoma trombosit

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Pipet thoma trombosit</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat pipet thoma trombosit untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat pipet thoma trombosit untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pipet thoma trombosit digunakan dalam proses pemeriksaan jumlah trombosit.</li> <li>2. Pipet digunakan untuk menghisap darah.</li> <li>3. Hapus darah jika ada yang melekat pada sebelah luar pipet dengan tisu.</li> <li>4. Darah yang ada di pipet kemudian di tuangkan di bilik hitung 3-4 tetes.</li> <li>5. Darah yang tersisa di pipet lalu dibuang, dan pipet dibersihkan dengan air agar tidak tersisa darah dalam pipet.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 54. Pompa

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Pompa</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat pompa untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat pompa untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buka tutup pentil lalu tancapkan pompa pada pentil yang sudah terbuka tersebut, tanpa merubah posisi switch penekan. Tekan terus kepala pompa hingga menancap sempurna di pentil.</li> <li>2. Kemudian rubah posisi switch penekan nya seperti gambar di bawah ini :</li> <li>3. Lalu mulailah memompa, jika terasa berat dan membal berarti posisi nya kurang masuk ke pentil, jika seperti itu rubah kembali posisi switch penekannya ke posisi semula. Setelah itu tancapkan lebih dalam untuk mencari posisi yang pas. Kemudian coba pompa lagi, jika terasa angin dari pompa itu sudah masuk, teruskan pompa ban sepeda anda sampai dengan tekanan ban yang wajar.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

## 55. Flash Ligh

 <b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Flash ligh</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat flash ligh untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat flash ligh untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p>Pemakaian untuk pembersih telinga: jika anak-anak maka anda dapat memasang pembersih telinga yang berukuran kecil dan sebaliknya.</p> <p>Selanjutnya anda dapat menyalakan lampu yang terdapat pada Flashlight Earpick, sehingga anda dapat melihat kotoran yang ada (jika membersihkan kotoran di telinga bayi atau anak anda) masukkan perlahan Flashlight Earpick dan gunakan pembersih telinga tersebut untuk mengangkat kotoran yang terdapat di dalam telinga.</p> <p>Anda juga dapat menggunakan penjepit atau pinset yang tersedia dalam 1 set Flashlight Earpick dengan memasangnya pada ujung Flashlight Earpick tersebut, dan kembali menerangi bagian telinga dan selanjutnya anda dapat menjepit kotoran dan mengangkat kotoran tersebut</p>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	---

## 56. Sikat kuku

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> Penggunaan Sikat kuku		
	Kode SOP	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat sikat kuku untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat sikat kuku untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah kuku selesai di bersihkan dengan alat potong kuku.</li> <li>2. Kemudian gunakan sikat kuku untuk merapikan dan membersihkan bentuk kuku.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 57. Alat Doopler

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Doopler</b>		
	<b>Kode SOP</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat doopler untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat doopler untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nyalakan alat terlebih dahulu</li> <li>2. Gunakan gel ultrasound yang cukup di permukaan transducer (ujung probe)</li> <li>3. Letakkan transducer ke perut, sedikit di atas pertemuan tulang pelvis</li> <li>4. Cari jantung fetal/ calon bayi dengan menggerakkan probe secara perlahan sampai suaraa jantung fetal terdengar</li> <li>5. Cari posisi yang mendapat suara jantung paling jelas</li> <li>6. Matikan alat setelah pemakaian</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 58. Hospital Bed

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Hospital Bed</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat hospital bed untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat hospital bed untuk kegiatan praktek di laboratorium diperuntukkan untuk merawat orang sakit/pasien yang mampu menahan beban hingga 150 kg		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penempatan Bed             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Agar bed tidak bergeser dari posisi castor dengan cara menekan/menginjak pengunci castor</li> <li>b. Tempatkan (gantung) remote control pada satu sisi safety sideguard</li> </ol> </li> <li>2. Pengaturan posisi dasar matras dan engkol             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk mengangkat back-raise, knee raise, dan hilaow putar engkol searah jarum jam , dan untuk menurunkan putar engkol berlawanan arah jarum jam (ikuti petunjuk yang terdapat pada panel Foot End)</li> <li>b. Jika engkol sudah tidak terpakai lipat handel ke dalam dan masukkan engkol ke dalam dudukannya.</li> </ol> </li> <li>3. Penggunaan safety side guard             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Safety guard difungsikan dengan cara mengangkatnya dari posisi terlipat sambil menekan pengunci agar terbuka (tampak bulatan merah)</li> <li>b. Lepaskan pengunci sehingga kunci menutup kembali (tampak bulatan hijau)</li> <li>c. Untuk melipat kembali, tekan pengunci kemudian turunkan / lipat safety side guard, lalu pelepasan pengunci sehingga kunci menutup kembali (ikuti petunjuk yang terdapat pada safety sideguard)</li> </ol> </li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 59. Transferring pasien / brangkar

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan transferring Pasien</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat transferring pasien untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat transferring pasien untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memindahkan pasien dari tempat tidur Atur tinggi transferring pasien stretcher lebih rendah dari ranjang, posisikan side guard (4) ke bawah, rem castor, kemudian geser pasien dengan menarik beklid stretcher</li> <li>2. Memindahkan pasien dari transferring pasien stretcher Atur tinggi transferring pasien stretcher lebih tinggi dari ranjang, posisikan sideguard (4) ke samping, rem castor, kemudian geser pasien dengan menarik beklid transferring pasien stretcher</li> <li>3. Posisi trendelenburg Tekan handel pengatur kemiringan trandelenburg agar matras bisa dimiringkan sesuai dengan kebutuhan</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 60. Kepala Immobilisasi

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Kepala Immobilisasi</b>		
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat kepala immobilisasi untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat kepala immobilisasi untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letakkan kepala berbaring di bagian kepala tandu, pasang sabuk pengaman di bagian bawah tandu</li> <li>2. Letakkan kepala pada tandu. Ikat sabuk melewati lubang tandu</li> <li>3. Atur dua bantal di kepala. Pastikan letakkan kepala pasien di tengah dua bantal dan sesuaikan ukurannya agar nyaman</li> <li>4. Sabuk terpasang</li> <li>5. Perakitan selesai</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 61. Gynekology Examination Table

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b>		
	<b>Penggunaan Gynekology Examination Table</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat Gynecology Examination Table untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat Gynecology Examination Table untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempatkan Gynecology Examination Table pada tempat dengan lantai yang datar (tidak lebih dari 2°) dengan kondisi lingkungan yang bersuhu nyaman dan tidak lembab</li> <li>2. Pengaturan ketinggian posisi sandaran kepala menarik tuas pengunci kemudian atur kemiringan yang diinginkan</li> <li>3. Pengaturan ketinggian posisi dudukan penyangga paha dengan cara mengendorkan tuas pengencang yang berada di frame kaki sehingga ketinggian dapat diatur sesuai dengan keinginan. Dan arah penyangga paha dapat diatur sesuai dengan keinginan. Dan arah penyangga paha dapat diatur sesuai keinginan dengan mengendorkan terlebih dahulu tuas pengencang yang berada di bawah penyangga paha kemudian arahkan penyangga paha ke posisi yang diinginkan</li> <li>4. Pemakaian baskom dengan mengarahkan baskom ke dalam atau keluar frame</li> <li>5. Mekanisme untuk mengunci posisi roda lock dengan cara menekan tuas ke arah bawah, dan untuk membuka lock roda dengan menggerakkan tuas-tuas ke arah atas sehingga roda bebas bergerak</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 62. Oksimeter

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR Penggunaan Oksimeter</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat oksimeter untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat oksimeter untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekan ujung belakang alat untuk membuka klip. Lalu masukkan ujung jari ke dalam alat</li> <li>2. Tekan tombol on/off. Pastikan jari tidak goyang dan tetap rileks selama alat mencoba untuk membaca kadar oksigen</li> <li>3. Tunggu beberapa saat. Hasil pengukuran saturasi oksigen dan denyut nadi akan ditampilkan pada layar oksimeter</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

### 63. Lampu Infra Red

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Lampu Infra Red</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat lampu infra red untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat lampu infra red untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan jarak antara badan dan perkakas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila anda merawat sakit pada otot, jarak antara lampu dan bagian yang hendak dirawat mestilah lebih kurang 30 cm. Pastikan bahwa kehangatan terasa di kulit. Tambahkan jarak jika panas yang timbulkan menjadi kuat</li> <li>- Bagi rawatan kosmetik, jarak antara muka dan alat mestilah kurang 55 cm. Pastikan bahwa kehangatan terasa di kulit. Tambahkan jarak jika panas yang timbulkan menjadi kuat. Jangan pandang ke arah cahaya lampu apabila ia dihidupkan Pejamkan mata anda.</li> </ul> </li> <li>2. Pastikan kedudukan perkakas adalah benar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk merawat sakit belakang, tempatkan perkakas di atas meja pada jarak lebih kurang 30 cm.</li> <li>- Untuk merawat lutut yang sakit, letakkan perkakas di atas meja yang rendah. Dudukkan di atas kursi bersebelahan dengan meja pada jarak kurang lebih 30 cm</li> <li>- Untuk perawatan kosmetik, duduk dihadapan alat pada jarak kurang lebih 55 cm</li> </ul> </li> <li>3. Untuk menghidupkan alat, putar tutup belakang tutup lampu</li> <li>4. Tujukan sinaran cahaya lampu infra merah kepada bagian badan yang hendak dirawat.</li> <li>5. Matikan alat selepas digunakan.</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 64. Infant Warmer

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Infant Warmer</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat infant warmer untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat infant warmer untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengoperasian infant warmer pada mode air/manual <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hubungkan kabel power ke stop kontak</li> <li>b. Nyalakan dengan menekan saklar POWER. Pastikan bahwa lampu indicator powernya menyala dan infant warmer bekerja.</li> <li>c. Sesaat setelah dinyalakan infant warmer akan memeriksa fungsi sistem selama 3 detik.</li> <li>d. Untuk mengatur suhu udara pada basinet bayi, tekan tombol SET dilanjutkan tombol UP/DOWN hingga mencapai nilai yang diinginkan. Setiap perubahan setting akan diikuti bunyi "BEEP" (Jika tidak ada penekanan tombol UP/DOWN dalam interval waktu 10 detik, maka tombol UP/DOWN secara otomatis akan dikunci dan sistem menyimpan nilai setting terakhir). Suhu setting minimal harus 3<sup>o</sup>C di atas suhu ruangan.</li> <li>e. Setting suhu melebihi 37<sup>o</sup>C dapat dilakukan dengan mengaktifkan mode override. Maksimum override setting pada mede air/manual adalah 39,0<sup>o</sup>C</li> <li>f. Sistem akan memanaskan suhu udara pada basinet bayi hingga suhu yang diinginkan tercapai. Setelah suhu tercapai dan stabil maka pasien dapat dimasukkan.</li> <li>g. Jika terjadi alarm, buzzer alarm dapat dimatikan dengan menekan tombol ALARM OFF pada panel control.</li> </ol> </li> <li>2. pengoperasian infant warmer pada mode skin/servo <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pada mode skin/servo, sistem akan membaca suhu pasien dan mengontrol kerja heater untuk mencapai suhu pasien sesuai yang diinginkan (skin setting</li> </ol> </li> </ol>		

	<p>temperature)</p> <p>b. pasang skin probe pada badan pasien, sebaiknya pada kulit abdominal dekat liver, rekatkan dengan menggunakan plester / bland –aid untuk mencegah probe terlepas</p> <p>c. untuk merubah mode pengoperasian menjadi mode skin/servo , tekan tombol MODE yang posisi nya di bawah LCD</p> <p>d. Atur suhu pasien yang diinginkan dengan menekan tombol SET diikuti dengan tombol UP dan DOWN.</p>
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

<p>Di siapkan oleh</p> <p>Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh :</p> <p>Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep.</p> <p>NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh :</p> <p>Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u></p> <p>NIP.....</p>
---	---	--

## 65. Penggaris Pengukur Tinggi Badan

 <p>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Penggaris Pengukur Tinggi Badan</b> <b>Tipe. PTB-2MTR</b>		
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat penggaris pengukur tinggi badan untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat pengukur tinggi badan untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p><b>Persiapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Base</li> <li>2. Height meter</li> <li>3. Height meter holder</li> <li>4. Pan head screw M5*9.5 ( 2pcs)</li> <li>5. Ring M5*12mm (2pcs)</li> <li>6. Fastener Bolt (2pcs)</li> </ol> <p><b>Langkah instalasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasang height meter holder ke base dengan pan head screw M5*9.5 mm pada masing – masing screw beri ring Ring M5*12mm</li> <li>2. Pasang juga di kedua sisi, pastikan pemasangan sudah benar benar rapat</li> <li>3. Pasang height meter pada height meter holder</li> <li>4. Jika penggunaan timbangan berat badan sebagai dasar pengukuran tinggi badan maka ukur ketinggian timbangan terlebih dahulu dan atur pengukur tinggi badan sesuai dengan indicator yang ada pada height meter bagian bawah</li> <li>5. Ketika menggunakan tambahan timbangan atur ketinggian pada posisi 0 cm</li> <li>6. Jika height meter digunakan tanpa timbangan pastikan indicator height meter pada posisi 0 cm</li> <li>7. Kunci hasil pengaturan tersebut di atas dengan fastener bolt height meter</li> </ol> <p><b>Pengoperasian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran pada pasien dilakukan dengan cara Tarik stopper ke atas sampai bagian ruas height meter atas terkunci pada ruas height meter tengah</li> <li>2. Ruas height meter atas terkunci pada ruas height meter</li> </ol>		

	tengah 3. Hasil pembacaan pada height meter
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal, Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---

## 66. AED Trainer (TSM-1112)

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan AED Trainer</b> <b>Tipe. TSM - 1112</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat AED Trainer untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat AED Trainer untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<p><b>belum penggunaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum menggunakan manikin dapat dipastikan tangan dalam keadaan bersih dari noda tinta atau bisa menggunakan hand gloves</li> <li>• Pemasangan battery : lepaskan casing baterai. Angkat pegangan wadah baterai hingga ke dua tab pengunci melepaskan pegangannya, lalu lepaskan wadah baterai.</li> <li>• Lepaskan baterai lama dan pasang 6 baterai AA baru</li> </ul> <p><b>nggunaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tombol Nyala / Mati : Tekan untuk menghidupkan unit. Tekan lagi untuk mematikan.</li> <li>• Pad connector socket : Masukkan konektor bantalan pelatihan ke dalam konektor bantalan.</li> <li>• Lakukan praktik simulasi penggunaan AED</li> <li>• Shockbutton : tombol berkedip ketika unit siap untuk dikirim simulasi kejut</li> <li>• Remot control : untuk mengatur suara, pilihan sekenario pelatihan dan control jarak jauh</li> </ul> <p><b>telah penggunaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan simpan manikin dalam kondisi lembab atau terkena sinar matahari langsung, untuk memastikan masa pakai yang dirancang untuk manikin</li> <li>• Lepaskan battery jika tidak digunakan dalam waktu lama</li> </ul>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

<p>Di siapkan oleh Instruktur</p> <p>.....</p>	<p>Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab</p> <p>Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....</p>	<p>Tegal,</p> <p>Disahkan oleh : Ketua Jurusan</p> <p><u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....</p>
--	---	--

## 67. Lampu Kepala

 <p><b>Jurusan Keperawatan Poltekkes Semarang Prodi Tegal</b></p>	<b>PROSEDUR</b> <b>Penggunaan Lampu Kepala</b> <b>BT 410</b>		
	<b>Nomor Dokumen</b>	<b>Nomor Revisi</b>	<b>Halaman</b>
<b>PENGERTIAN</b>	<b>Cara penggunaan alat Lampu Kepala untuk keperluan praktek di laboratorium</b>		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui cara penggunaan alat Lampu Kepala untuk kegiatan praktek di laboratorium		
<b>KEBIJAKAN</b>			
<b>PROSEDUR</b>	<b>ra peggungan :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungkan baterai ke band kepala</li> <li>2. Hidupkan perangkat, dorong tombol daya</li> <li>3. Ketika listrik dihidupkan, cahaya berasal dari sumber cahaya</li> <li>4. Jika lampu orange ditampilkan dalam indicator LED, tandanya harus mengisi daya baterai</li> </ol>		
<b>UNIT TERKAIT</b>	Pimpinan/Bagian/Sub bagian		

Di siapkan oleh Instruktur  .....	Diperiksa oleh : Ka. Sub Unit Lab  Fatchurrozak Himawan, Ns.M.Kep. NIP. ....	Tegal,  Disahkan oleh : Ketua Jurusan  <u>Deddy Utomo, SKM.M.H.Kes</u> NIP.....
--	--	---